

IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PLUS OLEH GURU MATEMATIKA DI RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) SMPN 3 JEMBER

Tria Renda Arkasari²⁵, Hobri²⁶, Titik Sugiarti²⁷

***Abstract.** The curriculum is one important component in the system of national education, as curriculum is a reference by each unit of education. The curriculum is organized by the government should be developed by the school curriculum called unit-level education (KTSP). Efforts to improve the quality of education can be done through programs international standart school . the curriculum used is the Education Unit Level Curriculum (KTSP) and enriched with foreign curriculum so named KTSP Plus. Curriculum enrichment curriculum that refers to one of the OECD member countries and/or other developed countries that have certain advantages in the field of education can be implemented through the adaptation and adoption. This reseach used descriptive method wuth topic of discussion a mathematic teachers at SMPN 3 Jember. The implementation of KTSP Plus at SMPN 3 Jember is not good carried. In learning have obstructions, one of them is proficiency in a foreign in the learning process.*

***Key Words:** Implementation curriculum, KTSP, RSBI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penentu daya saing bangsa. Dalam hal ini pendidikan sangat besar artinya bagi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karenanya, harus terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pemerintah melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Sekolah Bertaraf Internasional. Semua sekolah bisa menjadi SBI bila telah memenuhi kriteria-kriteria, seperti yang tercantum dalam Permendiknas No.78/2009 tentang Penyelenggaraan SBI pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Di Indonesia khususnya di kota Jember, belum semua sekolah berstandar internasional, hanya ada satu sekolah yang sudah memenuhi standar internasional, yaitu SMP Negeri 3 Jember. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan yang lebih baik, SMP Negeri 3 Jember telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan, sehingga saat ini SMP Negeri 3 Jember menjadi satu-satunya sekolah Rintisan SMP Bertaraf Internasional.

²⁵ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

²⁶ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

²⁷ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

Berdasarkan alasan diatas, maka akan dilakukan penelitian implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di rintisan sekolah bertaraf internasional yaitu KTSP Plus. Implementasi ini memuat tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi KTSP Plus dengan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran serta menelaah faktor penghambat dalam keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada obyek alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Fokus penelitian ini ditetapkan dengan isi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran berdasarkan KTSP Plus oleh guru matematika dalam kegiatan pembelajaran matematika di RSBI SMP Negeri 3 Jember serta faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* artinya penentuan secara sengaja lokasi yang diteliti yaitu SMP Negeri 3 Jember. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Subyek penelitian ditentukan dengan sengaja, atau dengan metode *purposive* (bertujuan) yang dipilih sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu seluruh guru matematika di SMP Negeri 3 Jember yang berjumlah 5 orang dan informannya adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala bagian Kurikulum SMP Negeri 3 Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaksi atau *interactive analysis models*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Apabila data sudah terkumpul. Langkah selanjutnya data direduksi dengan cara merangkum. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dalam penelitian ini dipaparkan dengan teks yang bersifat deskriptif. Tujuannya untuk memperjelas dan melengkapi sajian data. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya, analisis data bertujuan untuk penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut.

- a. Menghitung frekuensi tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing indikator.
- b. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase adalah:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden

p = persentase

- c. Menentukan skor total yang diperoleh dari jawaban responden pada tiap-tiap indikator.
- d. Mencari persentase jawaban responden terhadap skor ideal pada tiap-tiap indikator dan sub variabel. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi (Sugiyono, 2009:246).

$$\% \text{ hasil penelitian} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

- e. Menentukan kriteria untuk menentukan kualifikasi jawaban responden pada tiap-tiap indikator dan sub variabel. Penentuan kriteria kualifikasi jawaban responden dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan.

Pada analisis data angket keterlaksanaan KTSP, dipergunakan perhitungan kategori tingkatan persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 0% sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 0\% = 100\%$. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya $100\% : 4 = 25\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase (Suharsimi Arikunto, 2000: 356). Di bawah ini merupakan kriteria deskripsi persentase tingkat keterlaksanaan KTSP.

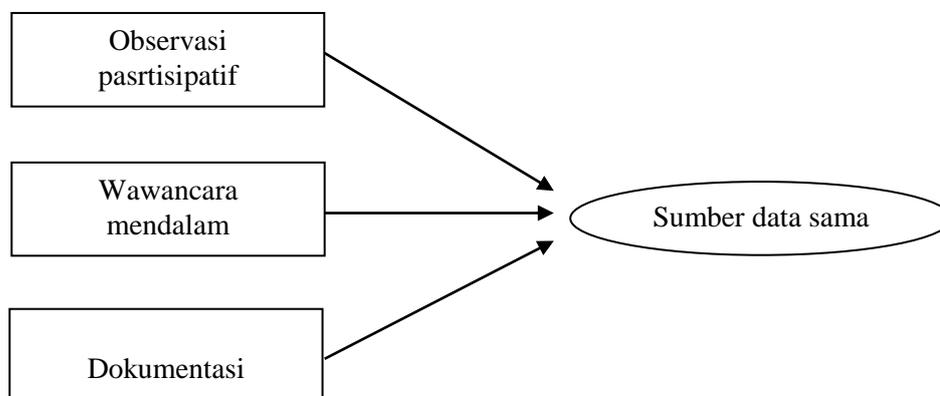
Tabel 1. Kriteria deskriptif persentase tingkat keterlaksanaan KTSP

Persentase (%)	Kriteria	Simbol
$75 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik	A
$50 < \text{persentase} \leq 75$	Baik	B
$25 < \text{persentase} \leq 50$	Cukup	C
$0 < \text{persentase} \leq 25$	Kurang	D

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dari penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap tahapan-tahapannya. (1) Tahap Orientasi (persiapan penelitian), tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. (2) Tahap Eksplorasi, pada tahap ini dilakukan pengumpulan data, yang merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara (*interview*), angket dan dokumentasi. Pada saat penelitian berlangsung, dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika sekaligus membagikan angket. (3) Tahap penyusunan laporan hasil penelitian, penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data selesai. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut kredibel.

Hasil penelitian yang sudah tersusun maupun yang belum tersusun sebagai laporan perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keraguan. Untuk menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun triangulasi teknik ditempuh

melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Sugiono 2006:331)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari angket dan hasil wawancara tidak terstruktur terhadap 5 orang guru matematika di RSBI SMPN 3 Jember. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ada 4 hal yang akan dibahas dan dipaparkan data hasil penelitian untuk masing-masing deskriptor dan indikator dalam tiap sub variabel pada bagian ini. Hal tersebut adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan KTSP. Kegiatan pemahaman KTSP Plus yang diikuti sebagian besar guru adalah MGMP dan penataran/pelatihan dari Diknas. Kehadiran guru pada kegiatan pemahaman KTSP Plus tergolong baik dengan frekuensi yang cukup sering. Pemahaman guru terhadap KTSP diperlukan untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan kegiatan pemetaan kurikulum nasional dan kurikulum asing, semua guru di SMPN 3 Jember melakukan kegiatan pemetaan paling banyak dalam MGMP dengan kurikulum asing yang digunakan sebagai acuan adalah Cambridge. Berdasarkan dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika di SMPN 3 Jember dapat diketahui bahwa silabus dan RPP disusun menggunakan bahasa Inggris. Silabus mata pelajaran matematika mencakup

Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan belajar, indikator, penilaian, alokasi dan sumber belajar. RPP mata pelajaran matematika mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode, sumber dan mediabelajar, skenario pembelajaran, dan penilaian.

Pengembangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model strategi eksplorasi dan model pembelajaran interaktif. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan keseluruhan guru matematika di SMPN 3 Jember dengan proses eksplorasi dan proses interaksi. Penentuan teknik penilaian lebih banyak memperhatikan pada pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan indikator dan analisis hasil sistem penilaian berkelanjutan. Komponen-komponen penilaian meliputi standar kompetensi lulusan, indikator pencapaian, bentuk tes dan alikasi waktu. Langkah-langkah pelaksanaan penilaian keseluruhan guru melakukan penetapan indikator, penetapan teknik penilaian, membuat alat penilaian, membuat teknik penskoran dan sebagian guru membuat pemetakan KD, KD dan kriteria ketuntasan belajar.

Pembahasan

Keterlaksanaan pembelajaran Matematika dalam KTSP dapat diartikan sebagai penerapan pembelajaran Matematika yang berpedoman pada KTSP. Keterlaksanaan KTSP mencakup kegiatan pokok yaitu, pengembangan strategi pelaksanaan, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran Matematika sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru Matematika yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika berdasarkan KTSP dipengaruhi dari latar pemahaman tentang KTSP, kegiatan sosialisasi KTSP yang pernah diikuti oleh guru Matematika, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Terkait pembekalan KTSP Plus keikutsertaan guru dalam kegiatan pemahaman KTSP Plus sangat baik. Kegiatan pemahaman KTSP Plus yang diikuti sebagian besar guru adalah MGMP dan penataran/pelatihan dari Diknas. Kehadiran guru pada kegiatan pemahaman KTSP Plus tergolong baik dengan frekuensi yang cukup sering. Dari skor

implementasi menunjukkan bahwa implementasi kegiatan dalam rangka meningkatkan pembekalan KTSP Plus tergolong cukup baik.

Pemahaman sebagian guru tentang KTSP Plus sudah cukup baik. Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan KTSP. Pemahaman guru terhadap KTSP diperlukan untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan kegiatan pemetaan kurikulum nasional dan kurikulum asing, semua guru di SMPN 3 Jember melakukan kegiatan pemetaan paling banyak dalam MGMP dengan kurikulum asing yang digunakan sebagai acuan adalah Cambridge. Selain itu, semua guru juga melakukan kegiatan analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada KTSP Plus dengan hal yang dikaji mengenai urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi; keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran; keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran. pada kegiatan mengkaji SK dan KD menunjukkan hasil yang baik.

Penyusunan perangkat pembelajaran mengenai silabus dan RPP menunjukkan hasil yang baik. Pada indikator tentang komponen silabus menunjukkan skor implementasi sebesar 100%, artinya keseluruhan komponen dalam silabus yaitu SK, KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar sudah terpenuhi. Skor implementasi tersebut menunjukkan bahwa komponen silabus yang telah dibuat oleh guru SMPN 3 Jember adalah sangat baik. Pada indikator mengenai komponen penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keseluruhan guru mencakup SK, KD, indikator, tujuan, materi ajar, pendekatan metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber/alat/bahan ajar, dan penilaian hasil belajar menunjukkan skor 100% yang artinya sangat baik. Untuk langkah persiapan perencanaan pembelajaran matematika di kelas sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan skor implementasi sebesar 88%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 2 indikator yaitu kegiatan pembelajaran dan sarana belajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Pengembangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model strategi eksplorasi dan model pembelajaran interaktif. Pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran menunjukkan skor

implementasi sebesar 100% yang artinya sangat baik. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan keseluruhan guru matematika di SMPN 3 Jember dengan proses eksplorasi dan proses interaksi. Untuk proses refleksi dan peningkatan ketrampilan berfikir tinggi dilakukan hanya sebagian guru. Komponen pelaksanaan pembelajaran menunjukkan skor implementasi sebesar 60%. Pada proses pelaksanaan berdasarkan standar minimal menunjukkan skor implementasi sebesar 100% artinya keseluruhan proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik.

Pada indikator tentang sarana belajar menunjukkan hasil sebesar 80% untuk pilihan jawaban lingkungan belajar, 64% untuk bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan, 60% untuk jenis bahan ajar yang pernah dibuat oleh guru, 80% untuk komponen bahan ajar, 70% untuk pembuatan bahan ajar, 84% untuk penyampaian materi bahan ajar, dan 100% untuk penggunaan media dalam proses pembelajaran. Untuk sarana laboratorium di SMPN 3 Jember belum terdapat laboratorium matematika.

Penentuan teknik penilaian lebih banyak memperhatikan pada pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan indikator dan analisis hasil sistem penilaian berkelanjutan. Komponen-komponen penilaian meliputi standar kompetensi lulusan, indikator pencapaian, bentuk tes dan alokasi waktu. Untuk langkah-langkah pelaksanaan penilaian keseluruhan guru melakukan penetapan indikator, penetapan teknik penilaian, membuat alat penilaian, membuat teknik penskoran dan sebagian guru membuat pemetaan SK, KD dan kriteria ketuntasan belajar.

Dalam pelaksanaan penilaian terdapat landasan dalam penetapan KKM, dimana sebagian besar guru di SMPN 3 Jember menggunakan landasan penetapan KKM berdasarkan intake, kompleksitas dan daya dukung. Untuk kriteria ketuntasan belajar minimal 85% dari seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Apabila terdapat sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau belum menguasai suatu kompetensi, maka akan diadakan program remidi. Bentuk program remidi yang dilaksanakan oleh guru SMPN 3 Jember berupa pemberian tugas terstruktur di kelas maupun pekerjaan rumah dan mengulangi kompetensi dasar yang sama. Sedangkan untuk siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar lebih cepat, akan diberikan program pengayaan dengan cara memberikan latihan-latihan soal.

Terkait perangkat penilaian, penyusunan perangkat evaluasi dilakukan oleh guru SMPN 3 Jember dengan membuat analisis butir soal dan sebagian guru

menggunakan analisis butir soal acuan. Dalam penyusunan analisis butir soal guru memperhatikan perhitungan indeks kesukaran dan daya beda soal. Hubungan erat antara proses materi, kompetensi dan pengalaman belajar sangat diperhatikan guru dalam penentuan kaidah soal kompetensi.

Adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang tidak terencana menjadi salah satu hambatan tiap guru menyusun perangkat pembelajaran. Penyesuaian antara media pembelajaran dengan kemampuan siswa sangat diperhatikan agar saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan siswa dapat menerima materi semaksimal mungkin. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penyampaian materi membutuhkan waktu yang lama karena penggunaan bahasa asing juga menyulitkan sebagian siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan sekolah yang berkualitas.

Akan tetapi Ketua Mahkamah Konstitusi Moh. Mahfud MD menyatakan Pasal 50 ayat 3 UU No. 20 Sisdiknas bertentangan dengan UUD 1945 melalui Putusan Nomor 5/PUU-X/2012. Dengan adanya putusan tersebut, MK berpendapat bahwa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Inkonstitusional. Penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) akan menjauhkan pendidikan nasional dari akar budaya dan jiwa bangsa Indonesia. Walaupun RSBI adalah sekolah nasional yang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan keunggulan mutu tertentu yang berasal dari negara maju, tetapi tidak dapat dihindari pemahaman dan praktik bahwa yang menonjol dalam RSBI adalah bahasa internasional. RSBI menimbulkan dualisme pendidikan, kemahalan biaya menimbulkan adanya diskriminasi pendidikan, perbedaan antara RSBI/SBI dengan non RSBI/SBI menimbulkan adanya kastanisasi pendidikan.

Akhirnya pada tanggal 8 Januari 2013, Mahkamah Konstitusi mengabulkan permohonan uji materi Pasal 50 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Putusan tersebut terkait dengan penghapusan RSBI di Indonesia. Ketua MK menyatakan, Pasal tentang Sistem Pendidikan Nasional bertentangan dengan UUD 1945 dan tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Pada dasarnya tidak penting sekolah bertaraf internasional atau tidak, yang terpenting adalah kualitas sumber daya yang menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Plus Oleh Guru Matematika Di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMPN 3 Jember, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP Plus di SMP Negeri 3 Jember sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 73,27%. Untuk indikator pembekalan dan pemahaman KTSP Plus sudah cukup baik dengan persentase 67,5% dan 71,5%. Penyusunan perangkat pembelajaran terlaksana dengan baik dengan persentase 78,08%. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyusun RPP dan silabus terlebih dahulu, (2) pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP Plus di SMP Negeri 3 Jember sudah terlaksana dengan sangat baik dengan persentase rata-rata 76,7%. Untuk indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dengan persentase rata-rata 81,63%. Guru matematika di SMP Negeri 3 Jember dalam pembelajaran mengembangkan model strategi eksplorasi dan pembelajaran interaktif, (3) penilaian pembelajaran matematika berdasarkan KTSP Plus di SMP Negeri 3 Jember belum terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 44,08%. Untuk indikator teknik penilaian belum terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 49,53%, begitu juga untuk indikator pelaksanaan penilaian dan perangkat penilaian yang masing-masing persentase rata-rata 40,16% dan 35,56%. Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dengan mengadakan program remedial dan program pengayaan, (4) dalam implementasi KTSP Plus di SMP Negeri 3 Jember terdapat hambatan-hambatan antara lain: adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang

tidak terencana, penyesuaian antara media pembelajaran dengan kemampuan, belum terdapatnya laboratorium matematika, penyampaian materi untuk KTSP Plus membutuhkan waktu yang, penggunaan bahasa asing juga menyulitkan sebagian siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, adanya siswa-siswa tertentu yang tidak aktif dan kurang terbuka atas pemahaman materi

Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Plus, khususnya pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Jember, disarankan hendaknya guru mengadakan kegiatan sekolah yang terencana agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, menyesuaikan pembuatan media pembelajaran dengan kemampuan siswa dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa asing dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP. 2007. *Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Matematika SMP-SBI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2013. Jember: Jember University Press.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

